

**PENERAPAN METODE *COOPERATIF INTEGRATED READING*  
*COMPOSITION* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS RANGKUMAN PADA SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SRI MULYANI  
NIM F2161141017**



*Handwritten signature in blue ink.*  
*Rev*  
*9-11-2017*

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

\

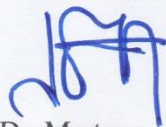
**PENERAPAN METODE *COOPERATIF INTEGRATED READING*  
*COMPOSITION* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS RANGKUMAN PADA SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

SRI MULYANI  
F2161141017

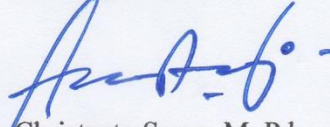
Disetujui oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Martono  
NIP 196803161994031014

Pembimbing Kedua



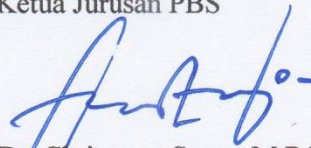
Dr. Christanto Syam, M. Pd.  
NIP 195911241988101001

Dekan FKIP Untan Pontianak



Dr. Martono  
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan PBS



Dr. Christanto Syam, M.Pd  
NIP 195911241988101001

# **PENERAPAN METODE *COOPERATIF INTEGRATED READING COMPOSITION* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS RANGKUMAN PADA SISWA SMP**

**Sri Mulyani, Martono, Christanto Syam**

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Univesitas Tanjungpura, Pontianak

E-mail : [srimumlyani.stkip@gmail.com](mailto:srimumlyani.stkip@gmail.com)

## ***Abstract***

*The background of this research was the low results of student's writing. Especially summary writting. That was because of the lack of skill and creativity of the teacher in choosing the good method and media in learning process. To solve that problem, increasing the result of student's writing is needed by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition. Based on the analysis, the problem of this research was how are the planning, implementation and learning result Of summary writing by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition. In line with that problem, the purpose of this research was describing the planning, implementation and summary writting learning result by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition. The method of this research was descriptive method in classroom action research in qualitative form. There were three cyrcles in this research which was done in one meeting every cycles. There were four stage in every cycle, they are planning, acting, observing and reflecting in learning activity. The result of summary writting learning through Cooperative Integrade Reading and Composition could be seen in cycle 1,2, and 3. The average score of student in cycle 1 was 73,33 (which was categorized as good enough). The result in cycle 2 was 83,34 (good) then increased in cycle 3 with the average score 86,66 (very good).*

***Keywords : Summary Writting, Cooperative Integrade Reading and Composition***

Keterampilan menulis membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Keterampilan menulis ini tidak sekedar menuliskan huruf-huruf dan kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan, namun harus memerhatikan kohesi dan koherensi sebuah tulisan, sehingga tulisan tersebut dapat menyampaikan maksud penulis. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam

mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara sistematis.

Keterampilan menulis dapat diwujudkan dalam bentuk materi menulis rangkuman. Rangkuman merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Keterampilan menulis rangkuman bukan sekedar meningkatkan keterampilan menulis siswa, namun juga meningkatkan daya imajinasi dan apresiasi siswa terhadap sastra. Menulis rangkuman bertujuan untuk mengekspresikan perasaan penulis dan

juga menyalurkan pikiran penulis mengenai berbagai peristiwa dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran menulis rangkuman ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dengan runtut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak permasalahan yang terjadi pada keterampilan menulis. Kondisi awal (prasiklus) diperoleh data dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis siswa. Hanya 24% (5 siswa) yang mempunyai kemampuan menulis berkategori baik dan mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis sangat rendah. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menulis rangkuman.

Rendahnya persentase ketercapaian ketuntasan minimum tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis ini sulit. Faktor selanjutnya, siswa juga merasa bingung untuk memulai sebuah tulisan karena sulitnya mendapatkan ide dan imajinasi yang akan dituangkan menjadi tulisan. Rendahnya kosakata yang dimiliki siswa juga menyebabkan kesulitan siswa dalam pemilihan diksi yang tepat. Faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya membaca dan latihan praktik menulis sehingga banyak terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca, ejaan, dan kalimat efektif. Siswa juga tidak bisa membedakan karangan narasi dengan rangkuman, sehingga siswa berasumsi bahwa karangan narasi sama dengan rangkuman. Kesulitan guru dalam memilih metode pembelajaran juga memengaruhi situasi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta desain pembelajaran yang kreatif.

Pemilihan metode *CIRC* ini sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman siswa. Metode pembelajaran *CIRC* adalah strategi pembelajaran yang mengasumsikan peran seseorang yang pekerjaannya sedang siswa pelajari (Silberman, 2009: 230). Peran merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran ini menjadi sumber inspirasi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dengan cara siswa disajikan pada tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan berkenaan dengan peran, berbantuan instruksi sebelumnya kemudian mengimplementasikan kegiatan tersebut secara tulisan.

Kelebihan metode *CIRC* adalah siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran melibatkan siswa secara langsung dan juga dikaitkan dengan kehidupan nyata. Siswa juga lebih kreatif dalam mengembangkan daya imajinasi, bisa bereksplorasi sesuai karakteristik, dan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra dengan memerankan tokoh yang menjadi sumber inspirasi. metode *CIRC* ini juga menuntun siswa secara bertahap dalam penulisan rangkuman yaitu di mulai dari pemilihan peran, tema, dan mempelajari tugas-tugas atau kegiatan peran yang menjadi sumber inspirasi dalam penulisan fiksi. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan dan atas dasar inilah penulis memecahkan masalah yang ada di kelas VIII A SMP Torsina Singkawang berkaitan dengan menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC*.

Metode *CIRC* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menciptakan suasana belajar mengajar dalam strategi ini siswa memerankan seseorang yang pekerjaannya sedang siswa pelajari. Siswa diberi tugas pekerjaan nyata dengan sedikit saja



instruksi dan belajar sambil bekerja (Patimawati, 2014). metode *CIRC* merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa dapat mengasumsikan peran seseorang (Silberman, 2009: 230). Metode pembelajaran *CIRC* memiliki kelebihan atau keunggulan. *Pertama*, strategi ini memberikan tantangan kepada siswa dalam mengasumsikan peran orang lain bertujuan menumbuhkan kerja keras siswa dalam mencari sumber. *Kedua*, proses pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan karena siswa tidak bekerja secara individu, namun mendapatkan *partner* dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Ketiga*, siswa akan lebih kreatif dalam menuangkan ide karena siswa dituntut untuk mendalami peran yang dipilih tersebut. *Keempat*, Siswa akan lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas karena alokasi waktu ditentukan dalam penyelesaian tugas. *Kelima*, menumbuhkan solidaritas pada diri siswa.

Rangkuman adalah cerita yang berbentuk prosa, relatif pendek, selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Akan tetapi, berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2013: 12), mengatakan bahwa “Rangkuman adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam”. Sebuah rangkuman mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam rangkuman tidak mengalami perubahan nasib. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rangkuman adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, pada umumnya mengisahkan masalah yang sederhana, diceritakan secara singkat dan langsung pada tujuannya dibanding karya-karya fiksi yang lebih panjang.

Tahapan dalam menulis rangkuman dimulai dengan menemukan

inspirasi yang didapat dari pengalaman maupun imajinasi penulis, kemudian merangkainya menjadi sebuah cerita yang utuh dan padu, sehingga cerita tersebut sampai kepada pembaca. Langkah-langkah dalam menulis rangkuman (Suwandi & Sutarmo, 2008: 45) yaitu menentukan tema, sudut pandang, penciptaan karakter, penentuan alur atau plot, penulisan draf awal cerita, perevisian draf cerita, dan langkah terakhir adalah penentuan judul. Selain itu, langkah yang dapat ditempuh untuk menulis rangkuman (Maryati & Sutopo, 2008: 46) yaitu memilih ide cerita, membuat garis besar cerita, mengembangkan garis cerita menjadi cerita, dan memeriksa keruntutan dan kelogisan cerita. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dasar kriteria penilaian hasil menulis rangkuman siswa dalam penelitian ini adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan mekanik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Arikunto, dkk. (2014:26) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif merupakan metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur”. Zulfadrial (2009:22) mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

Data dalam penelitian ini adalah ini adalah tes hasil belajar menulis rangkuman siswa selama proses pembelajaran yang meliputi, 1) langkah-

langkah metode *CIRC* terhadap proses pembelajaran menulis rangkuman, 2) hasil pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC*. Sumber data penelitian didapatkan dari guru dan siswa. Guru yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Torsina Singkawang. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VIII A SMP Torsina Singkawang yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik yang dilakukan sebagai berikut. Pertama, lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran. Kedua, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. ketiga, lembar pengamatan aktivitas agar peneliti dapat mengamati dan menilai aktivitas dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Keempat, tes yang berupa soal esai yaitu berkenaan dengan menulis rangkuman. Kelima, dokumen atau arsip yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai yang diberikan guru, dan foto.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dapat menentukan evaluasi pembelajaran menulis rangkuman. Indikator keberhasilan siswa dalam praktik keterampilan menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC*

apabila 75% siswa kelas VIII A SMP Torsina Singkawang mendapatkan skor lebih atau sama dengan 70 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Pencapaian hasil belajar yang belum sampai pada angka 70 perlu dilakukan tindakan lagi atau ada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik statistik komparatif digunakan untuk menghitung data kuantitatif yang bersifat tes yaitu dengan membandingkan hasil antarsiklus (Suwandi, 2011: 66). Data diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC*. Teknik analisis kritis digunakan untuk menghitung data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan/ atau setelah pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini meliputi hasil perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC*. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk hubungan antarsiklus yaitu antarsiklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kualitas proses

pembelajaran (aktivitas siswa), peningkatan hasil belajar dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran menulis rangkuman dengan menerapkan metode *CIRC* terjadi peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya baik itu siklus I, II, dan siklus III. Perencanaan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC* pada siklus I mencapai 73,33%, pada siklus II mencapai 83,33%, dan pada siklus III mencapai 86,68%. Dari siklus I ke siklus

II mengalami peningkatan sebesar 10%. Selanjutnya peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 3,35%. Dari hasil peningkatan perencanaan

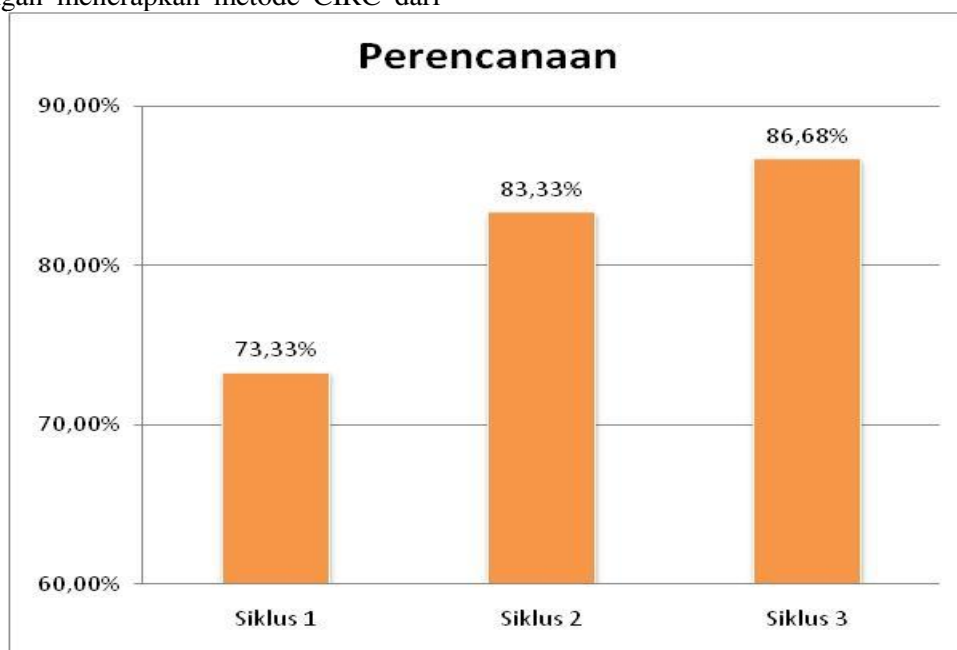
pembelajaran tersebut maka hasil pembelajaran juga akan menjadi lebih baik. Hasil peningkatan perencanaan juga dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1. Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode CIRC pada Siklus I, II, dan III**

Perencanaan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	73,33%	83,33%	86,68%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran menulis rangkuman dengan menerapkan metode CIRC dari

siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Grafik 1. Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III**

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman dengan menerapkan metode CIRC pada setiap siklus

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Rangkuman Menggunakan Metode CIRC Siklus I, II, dan III**

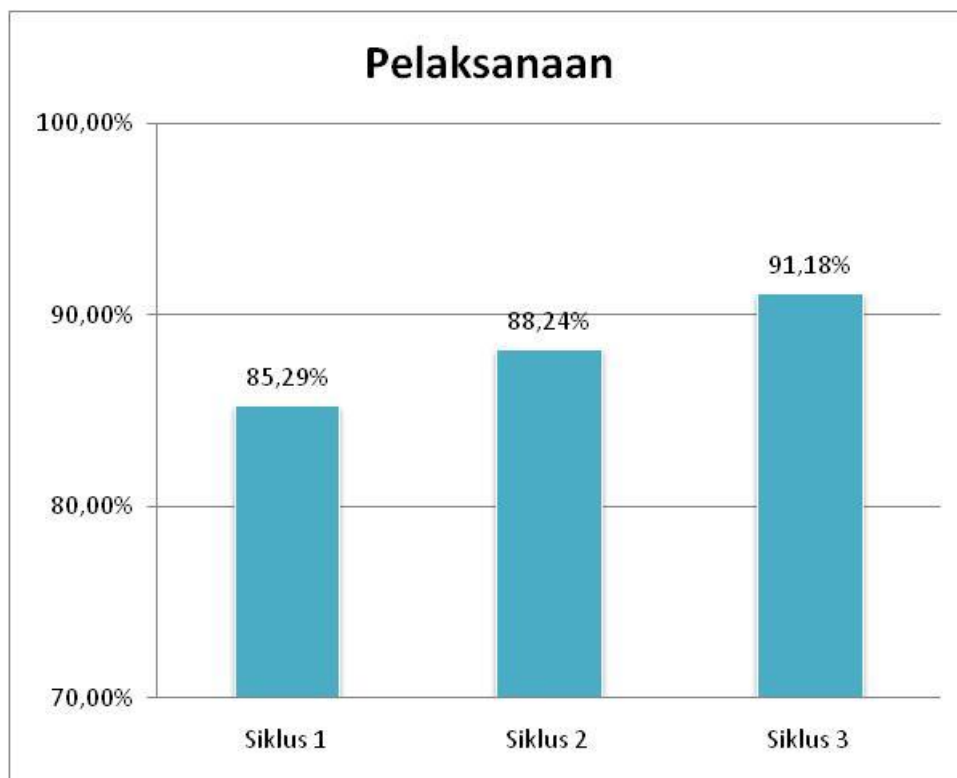
Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	63,64%	90,91%	100%
	(Cukup Baik)	(Baik)	(Sangat Baik)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman

menggunakan metode CIRC pada siklus I adalah 63,64%, pada siklus II 90,91%, dan pada siklus III adalah 100%. Dalam

pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Kemudian peningkatan

pelaksanaan pembelajaran dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 9.09%.



**Grafik 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman menunjukkan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan yang terjadi antara siklus I, II, dan III. Dalam aktivitas ada 7 aspek yang dinilai yaitu: 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang menulis rangkuman. 2) perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode CIRC. 3) keterlibatan siswa dalam kegiatan memilih peran berdasarkan kertas yang telah disiapkan guru. 4) keterlibatan siswa dalam bekerja sama

secara berpasangan atau kelompok untuk menggali informasi tentang peran dan topik yang dipilih. 5) keterlibatan siswa dalam bertanya. 6) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan atau tanggapan. 7) kesungguhan siswa dalam menulis cerita pendek. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan kriteria penilaian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Menulis Rangkuman Menggunakan Metode CIRC Pada Siklus I, II, dan III**

Jumlah Siswa	Kategori Aktivitas Siswa			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak baik
22 siswa	0	16	6	0



	(0%)	(63,64%)	(36,36%)	(0%)
<b>Siklus I</b>				
22 siswa	0	20	2	0
	0%	90,91%	9,09%	0%
<b>Siklus II</b>				
22 siswa	0	22	0	0
	0%	100%	0%	0%
<b>Siklus III</b>				

Berdasarkan tabel tersebut persentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC terlihat bahwa aktivitas siswa dalam setiap aspek mengalami peningkatan. Khususnya pada kategori baik pada siklus I sebesar 63,64%, pada siklus II 90,91%, dan pada siklus III sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC

Pada hasil belajar siswa dalam menulis rangkuman menggunakan metode CIRC pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel kesimpulan di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar Menulis Rangkuman Menggunakan Metode CIRC pada Siklus I, II, dan III**

Hasil Metode CIRC	Hasil		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1613,29	1833,4	1906,6
Rata-Rata	<b>73,33</b>	<b>83,34</b>	<b>86,66</b>
Jumlah Siswa Tuntas	14 Siswa	20 Siswa	22 Siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8 Siswa	2 Siswa	0 Siswa
Persentase Ketuntasan	63,64%	90,91%	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa-siswa dalam proses pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC meningkat. Mulai dari pratindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II, dan siklus II ke siklus III. Hasil peningkatannya sebelum melaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 65% dan hanya 12 siswa saja yang tidak tuntas. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 73,33% jika dibandingkan antara prasiklus dan siklus I nilai siswa mengalami penurunan hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa

dengan metode CIRC sehingga pembelajaran di awal-awal pada siklus I menjadikan siswa bingung. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 83,34%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 86,66%, jumlah siswa yang nilainya tuntas pada siklus III adalah sebanyak 22 siswa. Jadi dari siklus ke siklus nilai siswa mengalami peningkatan

### Pembahasan

Proses pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini tampak dari hasil pengamatan pada hasil

perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil aktivitas siswa, dan hasil kerja siswa dalam menulis rangkuman. Aspek dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kriteria cukup baik, karena dari 15 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC yang dinilai terdapat 3 aspek berkategori sangat baik yakni dalam merencanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi teknik penilaian, instrumen penilaian, dan pedoman penilaian.

Terdapat 8 aspek yang mendapat kriteria baik yaitu merumuskan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, menentukan kegiatan pembelajaran dengan metode CIRC, menyusun langkah-langkah pelaksanaannya dengan metode CIRC, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan pedoman penilaian. Terdapat 4 aspek mendapat kriteria cukup yaitu mengembangkan materi pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Jadi pada APKG I mendapatkan hasil persentase 73,33% dengan kategori cukup baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut.

*Pertama*, guru masih kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran, dikarenakan isi materi yang terdapat pada buku yang digunakan guru sangat terbatas. *Kedua*, guru mengalami kesulitan dalam menentukan topik yang sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini dikarenakan kemampuan

setiap siswa yang berbeda-beda. *Ketiga*, guru bingung dalam pemilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, hal ini dikarenakan keterbatasan sumber belajar. *Keempat*, guru juga bingung dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai sumber langkah-langkah pembelajaran masih belum dipersiapkan secara lengkap dan sesuai.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagian besar aspek yang dinilai sudah mencapai kriteria cukup baik. Pemaparan 19 aspek yang dinilai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat 3 aspek berkategori sangat baik yaitu guru mengucapkan salam dan disertai dengan menyapa siswa dalam keadaan siswa yang tenang dan kondusif, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara bertanya kepada ketua tingkat tentang kehadiran siswa, guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, sehingga pembelajaran dapat difokuskan sesuai KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Terdapat 6 aspek berkategori baik yaitu guru menampilkan contoh rangkuman dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik rangkuman, guru menstimulus siswa tentang topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis rangkuman, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menentukan sebuah tema, sehingga tampak seluruh siswa mengerjakan instruksi tersebut, guru membagikan instruksi tertulis kepada siswa, hal ini tampak siswa bertanya langsung kepada guru untuk menggali informasi berkaitan peran yang dipilih, guru menginstruksi siswa untuk melakukan tugas secara individu, guru bertanya tentang kesulitan

siswa dalam menulis rangkuman, hal ini tampak dari respon siswa yang baik.

Terdapat 7 aspek berkategori cukup baik yaitu guru menggali pengetahuan awal siswa, guru menjelaskan tahap-tahap menulis rangkuman, namun tahapan-tahapan umum saja tanpa secara detail, seperti guru menjelaskan bahwa tahap yang utama adalah menentukan tema dan unsur-unsur intrinsik rangkuman, guru memberikan penguatan kepada setiap siswa tentang pentingnya memahami peran yang dipilih, guru menginstruksi kepada siswa untuk berpasangan yaitu mengelompokkan siswa secara heterogen, namun masih banyak siswa yang memilih untuk bekerja secara individu, guru memberikan umpan balik dan penguatan berbentuk lisan, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, namun kesimpulan tidak dilakukan secara lengkap karena alokasi waktu yang tidak cukup, guru melakukan refleksi di kegiatan akhir pembelajaran, namun refleksi hanya berupa harapan atas hasil kerja siswa. Jadi secara keseluruhan persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 61,8% dengan kategori cukup baik, sehingga masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut.

*Pertama*, pada kegiatan awal pembelajaran guru tidak melaksanakan apersepsi, seharusnya apersepsi ini penting untuk disampaikan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa materi sebelumnya yang dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. *Kedua*, guru tidak memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis rangkuman. Kegiatan awal pembelajaran sangat penting sekali guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum materi dijelaskan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. *Ketiga*, pengelolaan waktu yang kurang tepat menyebabkan siswa tidak

mempresentasikan rangkuman yang dibuat. Alokasi waktu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa terlalu lama mencari ide dan menyunting rangkuman yang telah dibuat.

*Keempat*, guru tidak menggali pengetahuan awal siswa tentang menulis rangkuman, namun hanya bertanya tentang unsur-unsur rangkuman. Seharusnya guru mengetahui pengetahuan awal siswa tentang menulis rangkuman agar guru bisa menjelaskan kembali hal-hal yang tidak diketahui siswa tentang menulis rangkuman. *Kelima*, guru tidak menjelaskan tahap-tahap menulis rangkuman secara lengkap dan detail, karena sebelumnya guru sudah menyampaikan materi tersebut. *Keenam*, guru tidak memberikan penguatan kepada setiap siswa terhadap pentingnya memahami peran yang dipilih, sehingga sebagian siswa tidak mementingkan pemilihan peran dalam rangkuman yang akan dibuat, siswa hanya terfokus pada ide yang didapat. *Ketujuh*, siswa secara berpasangan bertukar pikiran dalam menggali informasi berkaitan peran yang dipilih, baik berdasarkan pengalaman maupun berdasarkan imajinasi rekannya. Namun, ada beberapa pasangan yang tidak bekerja sama (*sharing*) dan bekerja secara individu. *Kedelapan*, guru tidak memberikan umpan balik positif, penguatan, menyimpulkan, merefleksi kegiatan pembelajaran dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa, hal ini disebabkan waktu pembelajaran sudah selesai sehingga siswa hanya mengumpulkan tugas saja. Seharusnya dalam kegiatan penutup pembelajaran penting sekali guru memberikan umpan balik, penguatan, menyimpulkan, dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman sudah baik. Hasil yang didapatkan peneliti dan pengamat terhadap aktivitas siswa sebagai berikut. *Pertama*, 16 siswa atau 76,2% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis rangkuman, namun beberapa siswa lainnya sibuk sendiri dan ada yang tidur. *Kedua*, 18 siswa yang fokus memerhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *i am the*, walaupun masih ada siswa yang terlihat tidak antusias dalam pembelajaran. *Ketiga*, ada 19 siswa atau 90,5% yang bersungguh-sungguh melaksanakan instruksi yang guru berikan. *Keempat*, 15 siswa bersungguh-sungguh berdiskusi dengan pasangannya, namun ada 6 siswa yang bekerja secara individu dan kadang tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan. *Kelima*, 6 siswa atau 28,6% yang bertanya kepada guru, namun pertanyaan siswa ini dilakukan ketika proses pengerjaan tugas, bukan saat guru memberikan kesempatan bertanya. *Keenam*, 10 siswa 47,6% yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. *Ketujuh*, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yaitu menulis rangkuman, hal ini dibuktikan dari penyelesaian tugas siswa yang tepat waktu walaupun hasil yang diperoleh belum memperoleh hasil yang maksimal.

Rata-rata hasil tes keterampilan siswa dalam menulis rangkuman menggunakan metode CIRC pada siklus I adalah 59,68. Dari 21 siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa, dan yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 95,56 dan nilai terendah 33,33. Pada siklus I ini jumlah rata-rata nilai ketuntasan siswa adalah 28,57%.

Proses pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang meliputi perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil aktivitas siswa, dan hasil kerja siswa dalam menulis rangkuman. Perencanaan pada siklus II didasari perbaikan pada siklus I yaitu merevisi perangkat perencanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan pengamatan terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kategori baik, karena dari 15 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC yang dinilai terdapat 6 aspek berkategori sangat baik, 9 aspek yang mendapat kriteria baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh persentase 85% dengan kategori baik. Aspek-aspek yang diperbaiki pada siklus II sebagai berikut. *Pertama*, peneliti dan guru mengembangkan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pengembangan materi ini terutama tentang langkah-langkah dalam menulis rangkuman dan pemilihan rangkuman yang sesuai. *Kedua*, pemilihan sumber belajar yang memuat materi lebih lengkap.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis rangkuman pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC adalah 82,9% dengan kategori baik, karena dari 19 aspek yang dinilai, terdapat 6 aspek dengan skor 4, dan 13 aspek dengan skor 3, sedangkan skor 2 dan 1 tidak ada. Jadi, kemampuan guru dapat dikategorikan baik. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru melakukan

apersepsi dan memotivasi siswa. *Kedua*, guru lebih spesifik menjelaskan tahap-tahap menulis rangkuman. *Ketiga*, guru memberikan penguatan kepada setiap siswa tentang pentingnya memahami peran yang dipilih. *Keempat*, siswa dapat bekerja sama dengan baik, hal ini tampak pada solidaritas dan keseriusan siswa dalam berdiskusi. *Kelima*, siswa melakukan presentasi terhadap rangkuman yang telah dibuat. *Keenam*, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman sudah baik. Terdapat 17 siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis rangkuman dengan penuh perhatian, 20 siswa yang fokus memerhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *i am the*, terdapat 21 siswa yang terlibat dalam kegiatan memilih peran berdasarkan kertas yang telah disiapkan guru, 16 siswa bekerja sama secara berpasangan (proses *i am the*) untuk menggali informasi tentang peran dan topik yang dipilih, 12 siswa atau 57,1% yang bertanya kepada guru, hanya 11 siswa 52,4% siswa aktif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru, semua siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penilaian menulis rangkuman siswa pada siklus II diketahui siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dan yang tidak tuntas 7 siswa. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 97,78, dan nilai terendah yaitu 33,33 dengan rata-rata nilai siswa 70,79. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis rangkuman belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%, namun hanya

mencapai 66,67%. Pembelajaran akan diperbaiki pada siklus III.

Proses pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dibanding siklus I dan siklus II, baik pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil kerja siswa. Aspek dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru merencanakan pembelajaran yang dinilai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimuat sudah mencapai kategori baik sekali, karena dari 15 aspek APKG I yakni perencanaan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC yang dinilai terdapat 8 aspek berkategori sangat baik dan 7 aspek yang mendapat kriteria baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III diperoleh persentase 88,33% dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti perencanaan pada siklus III sudah dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC adalah 90,8% dengan kategori baik sekali, karena dari 19 aspek yang dinilai, terdapat 14 aspek dengan skor 4, dan 4 aspek dengan skor 3, skor 2 tidak ada, dan 1 aspek mendapatkan skor 1. Jadi, kemampuan guru dapat dikategorikan baik sekali. Hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III siswa sudah dapat bekerja sama, memahami peran yang dipilih, dan termotivasi dalam pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode CIRC. Rata-rata nilai menulis rangkuman siswa yaitu 82 dengan ketuntasan klasikal 90,48% dengan kategori baik sekali. Jadi, siklus III sudah mencapai dan

melebihi klasikal yang telah ditentukan oleh peneliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC* secara keseluruhan semakin meningkat dari siklus I, II, dan III. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang diperoleh pada APKG 1 Siklus I sebesar 73,33% dengan kategori cukup. Pada APKG 1 Siklus II sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik, dengan peningkatan 10%. APKG 1 Siklus III sebesar 86,68% dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 3,35%. Penerapan metode *CIRC* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis rangkuman siswa SMP Torsina Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan kegiatan dalam partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pun terus meningkat dari 85,29% (baik sekali) pada siklus I, menjadi 88,24% (baik sekali) pada siklus II. Pada siklus III hasil yang diperoleh sebesar 91,18% (baik sekali). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sebesar 63,6% pada siklus I, pada siklus II sebesar 81,8% dan pada siklus III sebesar 95,5%. Hasil pembelajaran menulis rangkuman menggunakan metode *CIRC* pada siswa Kelas VIII A SMP Torsina Singkawang telah meningkat. Hasil peningkatan nilai pembelajaran menulis rangkuman melalui metode *CIRC* dapat dilihat pada siklus I, II, dan III. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I berjumlah 73,33 siklus II 83,34 siklus III 86,66. Jadi, hasil nilai rata-rata siswa tersebut mengalami peningkatan.

Nilai siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya disebabkan oleh penerapan metode *CIRC* dalam pembelajaran yang membuat siswa dapat bertukar pikiran dalam kelompoknya, metode ini juga memudahkan

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran. Kesiapan dalam merencanakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, Pembelajaran menulis rangkuman merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa karena menganggap sulit untuk memulai sebuah tulisan dan sulitnya mendapatkan ide kreatif. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan metode *CIRC* dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki sumber inspirasi untuk dijadikan ide, termotivasi, dan mampu membangun solidaritas antarteman. *Ketiga*, metode *CIRC* ini sebaiknya diterapkan pada materi lainnya, dan ini juga jadi bahan pertimbangan untuk guru karena strategi ini telah mampu meningkatkan keterampilan menulis rangkuman.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi.** dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artati, Budi.** 2015. *Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester 2*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Boediono & Wayan Koster.** 2002. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: PT Remaja Rasdakarya.



- Elfanany, Burhan.** 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Huda, M.** 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartimi, Tiem.** 2006. *Perencanaan Menulis Karangan*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Majid, Abdul.** 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan.** 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Paizaluddin dan Ermalinda.** 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono & Slamet.** 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Silberman, L. Melvin.** *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono.** 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus.** 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji.** 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur.** 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- udafrial.** 2009. *Pendekatan Penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya.
- Zuldafrial dan M Lahir.** 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.